

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu wilayah tentunya harus berorientasi pada pemerataan kesejahteraan dan mengatasi kesenjangan. Salah satu kondisi yang mencerminkan adanya kesenjangan di suatu wilayah yaitu munculnya sebutan wilayah miskin. Serta ditandai dengan adanya masalah pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan dan kecemburuan sosial.

Kemiskinan adalah masalah yang sangat besar dalam suatu pembangunan. Adanya kemiskinan di suatu wilayah mencerminkan gagalnya suatu perencanaan pembangunan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa tidak dapat mengeyam pendidikan, tidak dapat menikmati masa kecilnya karena harus bekerja, minimnya lapangan pekerjaan. Serta yang lebih parah lagi masyarakat harus memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan secara terbatas dan serba kekurangan.

Selain itu kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk (1) memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan; (2) Hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum; (3) Hak rakyat untuk memperoleh rasa aman; (4) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan hidup (sandang, pangan, dan papan) yang terjangkau; (5) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan; (6) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan kesehatan; (7) Hak rakyat untuk memperoleh keadilan; (8) Hak rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik dan pemerintahan; (9) Hak rakyat untuk berinovasi; (10) Hak rakyat menjalankan hubungan spiritualnya dengan Tuhan; dan (11) Hak rakyat untuk berpartisipasi dalam menata dan mengelola pemerintahan dengan baik (Gregorius, 2005).

Kabupaten Sumenep, Madura terdapat sebuah desa yang dijuluki desa pengemis. Adapun desa tersebut yaitu Desa Pragaan Daya yang terletak 25 km dari pusat Kota Sumenep. Penduduk yang bertempat tinggal di desa tersebut pada umumnya mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mengemis. Untuk sebagian besar orang profesi sebagai pengemis merupakan profesi yang kurang baik karena akan dipandang sebelah mata oleh sebagian besar orang dan akan merendahkan harkat martabat diri sendiri. Berbeda



halnya dengan Desa Pragaan Daya Kabupaten Sumenep, meskipun dijuluki sebagai desa pengemis namun masyarakat tetap berprofesi sebagai pengemis. Tampaknya julukan tersebut juga tidak mempengaruhi desa ini untuk mencari pekerjaan lain yang lebih layak.

Desa Pragaan Daya berbatasan dengan Desa Prenduan yang terkenal sebagai desa pesantren dengan mata pencaharian utama sebagai guru. Hal itu disebabkan adanya Pondok Pesantren Al Amin yang cukup terkenal. Seharusnya Desa Pragaan Daya ini terkena dampak dari Desa Prenduan sebagai desa pesantren. Namun kenyataannya hal itu tidak berpengaruh terhadap masyarakat di Desa Pragaan Daya. Adanya desa pengemis ini akan merusak nama baik Kabupaten Sumenep terhadap kabupaten-kabupaten yang lain dan jika tidak segera diteliti mengenai penyebabnya maka nama baik Kabupaten Sumenep akan semakin tercemar. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian mengenai akar masalah yang menyebabkan masyarakat berprofesi sebagai pengemis, sehingga diketahui masalah dominan yang menyebabkan masyarakat berprofesi sebagai pengemis serta dapat dijadikan arahan rekomendasi untuk masyarakat di Desa Pragaan Daya.

Aspirasi serta kebutuhan masyarakat merupakan poin penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan partisipatif, sehingga kebutuhan masyarakat dapat lebih terakomodir. Serta untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai kondisi-kondisi wilayah yang bersangkutan. Perencanaan partisipatif merupakan bentuk penggabungan antara *top down planning* dan *bottom up planning*. Begitu juga terhadap penelitian ini, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Hal itu disebabkan masyarakat adalah subyek atau pelaku utama yang paling mengerti akan kondisi desanya. Melalui partisipasi masyarakat dengan menggunakan metode *participatory rural appraisal* (PRA) yang didalamnya terdapat *focus group discussion* (FGD) akan diperoleh info mengenai masalah yang melatar belakangi penduduk berprofesi sebagai pengemis secara mendalam. Faktor malas dan memilih untuk terima jadi daripada harus berusaha keras merupakan salah satu penyebab masyarakat berprofesi sebagai pengemis Di Desa Pragaan Daya. Namun faktor malas tersebut tidak dapat dijadikan alasan yang kuat, karena dapat disebabkan oleh masalah lain yang lebih berpengaruh terhadap masyarakat di Desa Pragaan Daya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Desa Pragaan Daya dominan bermata pencaharian sebagai petani dan pengemis dengan prosentase 60%, sedangkan yang hanya berprofesi sebagai pengemis sebanyak 30 jiwa dengan prosentase 0.31%.
2. Tradisi profesi sebagai pengemis yang turun temurun
3. Tingkat pendidikan penduduk tergolong rendah, umumnya adalah tamatan SD sebanyak 4.490 jiwa dengan prosentase 46.47%.
4. Para petani di desa ini seringkali mengalami gagal panen sehingga seringkali mengalami kerugian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka *research question* yang akan dijadikan landasan penelitian adalah:

1. Bagaimana karakteristik fisik binaan, sosial serta karakteristik ekonomi di Desa Pragaan Daya Kabupaten Sumenep?
2. Akar masalah apa yang melatarbelakangi penduduk di Desa Pragaan Daya berprofesi sebagai pengemis berdasarkan partisipasi masyarakat?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai peneliti dan manfaat yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Desa Pragaan Daya dan Pemerintah Kabupaten Sumenep.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian:

- 1 Untuk mengetahui karakteristik fisik binaan, sosial serta karakteristik ekonomi di Desa Pragaan Daya Kabupaten Sumenep.
- 2 Untuk mengetahui akar masalah yang melatarbelakangi penduduk di Desa Pragaan Daya berprofesi sebagai pengemis berdasarkan partisipasi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian adalah:

1. Masyarakat Desa Pragaan
Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat tidak lagi mengemban citra desa pengemis. Selain itu diharapkan masyarakat tidak lagi berprofesi sebagai pengemis. Serta masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

2. Pemerintah Kabupaten Sumenep

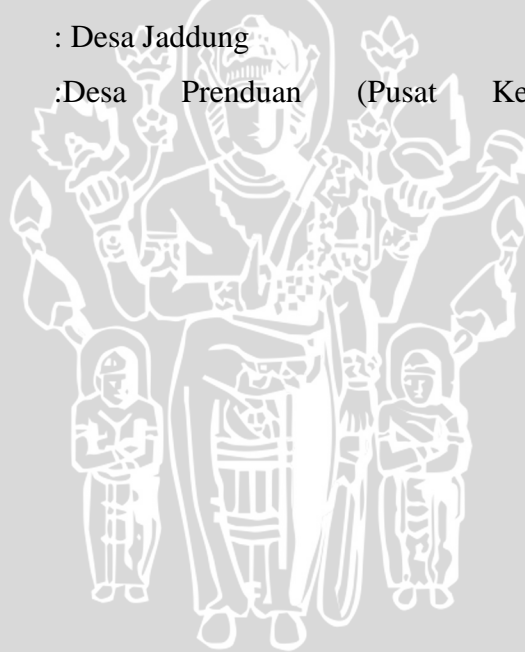
Hasil penelitian ini diharapkan Pemerintah Kabupaten Sumenep dapat mengambil suatu tindakan agar masyarakat Desa Pragaan Daya tidak lagi berprofesi sebagai pengemis sehingga tidak merusak nama baik Kabupaten Sumenep terhadap kabupaten-kabupaten lain.

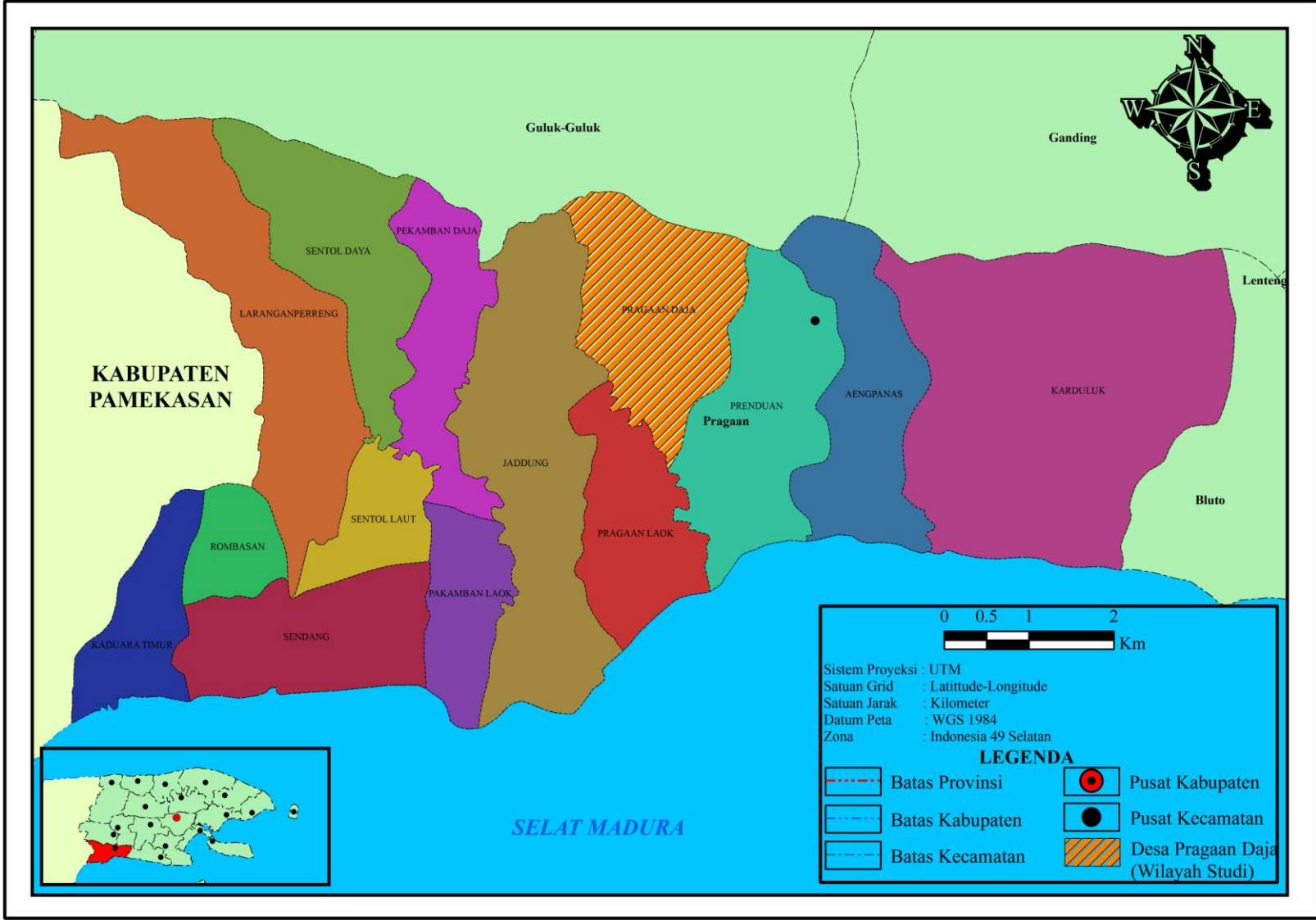
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, dengan luas keseluruhan sebesar 417.8 Ha. Adapun batas-batas Desa Pragaan Daya yaitu:

Sebelah Utara	: Kecamatan Guluk-Guluk
Sebelah Selatan	: Desa Pragaan Laok
Sebelah Barat	: Desa Jaddung
Sebelah Timur	: Desa Prenduan (Pusat Kecamatan Pragaan)





Gambar 1.1 Administrasi Kecamatan Pragaan

Sumber: Bakosurtanal 2007



Gambar 1.2 Administrasi Kabupaten Sumenep

Sumber: Bakosurtanal 2007

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan tema yang diambil dalam studi ini, dilakukan batasan materi untuk menghindari adanya perluasan pembahasan. Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam studi ini adalah:

1. Identifikasi karakteristik Desa Pragaan Daya.
 - Aspek Fisik Binaan meliputi guna lahan, sumber daya alam, dan aksesibilitas.
 - Aspek Sosial meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan serta budaya atau kebiasaan dalam masyarakat.
 - Aspek Ekonomi meliputi mata pencaharian serta tingkat pendapatan penduduk.
2. Identifikasi dan analisis akar masalah penyebab masyarakat lebih memilih profesi sebagai pengemis.
 - Identifikasi Potensi berdasarkan variabel aspek fisik binaan, sosial, ekonomi serta kebijakan.
 - Identifikasi masalah berdasarkan variabel aspek fisik binaan, sosial, ekonomi serta kebijakan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan teori yang berhubungan dengan tema studi serta digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian ini. Serta berisi kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian tiap-tiap teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari definisi operasional, jenis penelitian, diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survei yang berfungsi sebagai pedoman penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

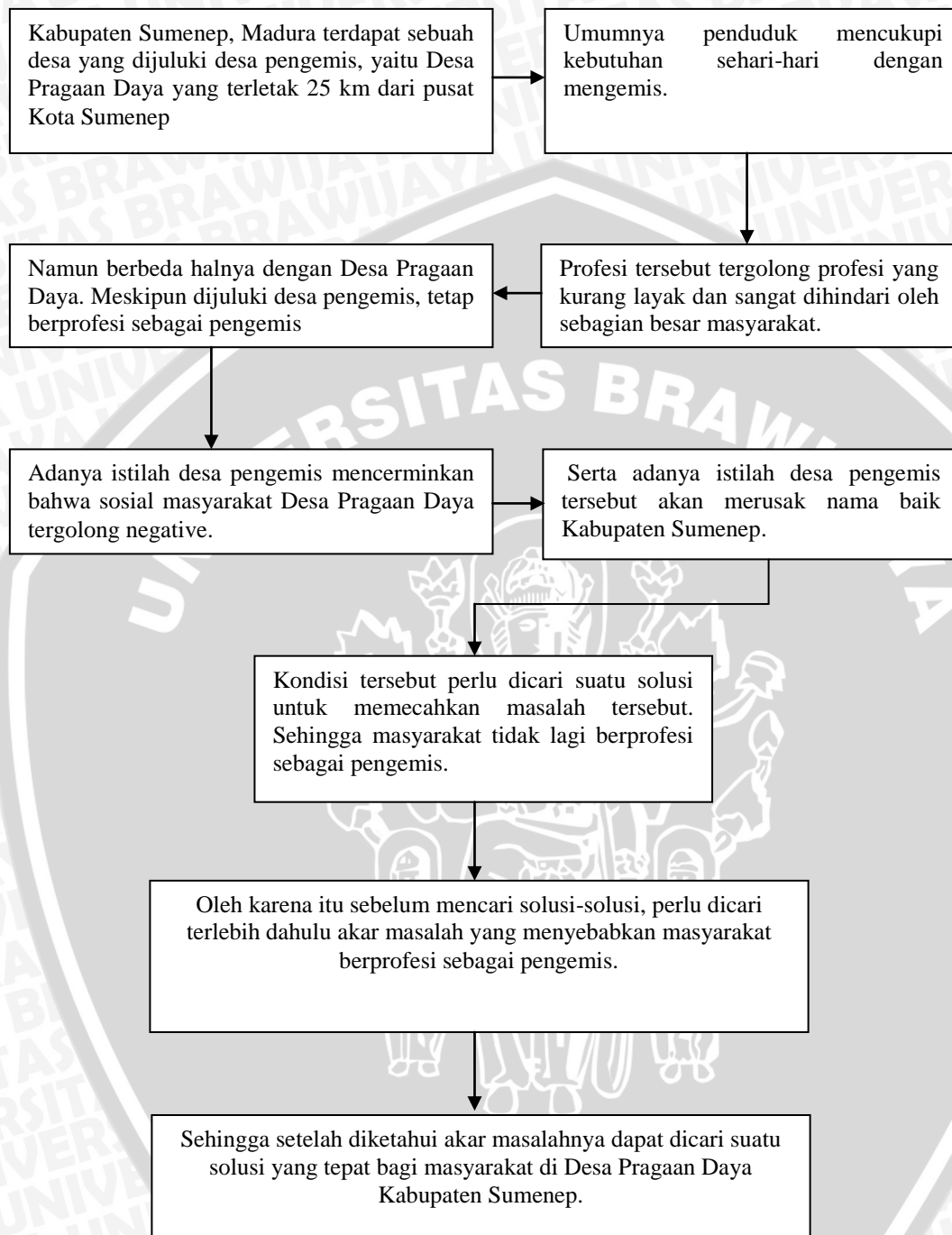
Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, analisis data dan rekomendasi yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan baru dari hasil analisis. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian “Akar Masalah yang Melatarbelakangi Pemilihan Profesi Sebagai Pengemis Berbasis Partisipatif”.



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Diagram Kerangka Pemikiran

Contents

BAB I 1

PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 3

1.3 Rumusan Masalah 3

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 3

1.4.1 Tujuan Penelitian 3

1.4.2 Manfaat Penelitian 3

1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... 4

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah 4

1.5.2 Ruang Lingkup Materi 7

1.6 Sistematika Pembahasan 7

1.7 Kerangka Pemikiran..... 9

